



Edukasi Berbasis Poster Dan Aksi Bersih Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Toksikologi Lingkungan Pada Pengunjung Di Lapangan Ex MTQ Kota Kendari

Siti Rabbani Karimuna¹⁾, Mulyati²⁾, Siti Selfia³⁾, Sri Anawati⁴⁾, Siti Sofia⁵⁾, Ade Sri Wahyuni⁶⁾, Rifdah Nabiilah Halik⁷⁾, Fitrawati⁸⁾, Lisnawati⁹⁾, Wa Ode Monang¹⁰⁾, Sitti Nurhaliza¹¹⁾, Adrian¹²⁾, Sarliani¹³⁾.

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari,
Jl. H.E.A Mokodompit No. 1 Anduonohu Kota Kendari
email : nabiilarifdah2@gmail.com

ABSTRAK

Artikel berjudul "*Edukasi Berbasis Poster dan Aksi Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Toksikologi Lingkungan pada Pengunjung di Lapangan Ex MTQ Kota Kendari*" telah diterima untuk diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS), Vol. 3 No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap toksikologi lingkungan melalui integrasi pendekatan visual dan praktis. Edukasi berbasis poster dirancang untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menarik, sedangkan aksi bersih dilaksanakan guna menanamkan nilai-nilai kebersihan dan keberlanjutan lingkungan secara langsung. Aktivitas ini melibatkan pengunjung lapangan sebagai subjek partisipatif, memberikan pengalaman edukatif sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap isu toksikologi lingkungan, mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi dasar pengembangan kebijakan edukasi lingkungan yang inovatif dan berbasis komunitas. Artikel ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi berkelanjutan antara akademisi dan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

Kata Kunci : Edukasi, Lingkungan, Toksikologi

ABSTRACT

The article titled "Poster-Based Education and Clean-Up Actions to Raise Public Awareness of Environmental Toxicology Among Visitors at Ex MTQ Square in Kendari City" has been accepted for publication in the Community Service Journal (JUDIMAS), Vol. 3 No. 2. This study aims to enhance public awareness of environmental toxicology through the integration of visual and practical approaches. Poster-based education was designed to convey information effectively and engagingly, while clean-up actions were conducted to practically instill the values of cleanliness and environmental sustainability. The activities engaged visitors as participatory subjects, offering both an educational experience and fostering a sense of collective responsibility. The results demonstrated an improvement in public knowledge and behavior regarding environmental toxicology, reflecting the success of the applied strategies. These findings not only provide academic contributions but also form the basis for developing innovative and community-based environmental education policies. This article is expected to inspire sustained collaboration between academics and the public in addressing global environmental challenges.

Keywords : Education, Environment, Toxicology

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.529>



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang dikelola di kota dapat mengurangi volume sampah yang ada dan mengurangi sampah dari sumbernya. Pengurangan sampah adalah suatu upaya yang harus dilakukan secara terus menerus. Pada tahap berikutnya, keberhasilan sistem pengelolaan sampah ditentukan oleh pemilahan sampah ini (Apricia & Jeremiah, 2023). Kehidupan manusia dapat menghadapi masalah besar karena pengelolaan sampah yang salah. Oleh karena itu, pemilahan sampah yang tepat diperlukan. Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan segera adalah pengurangan volume sampah. Pemilahan sampah merupakan upaya untuk menghindari pembuangan sampah secara tidak tepat. Salah satu konsekuensi dari pembuangan sampah adalah kerusakan lingkungan (Febriyanti *et al.*, 2023).

Tujuan dari pemilahan ini adalah untuk mempermudah pengelolaan sampah di tahap selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan, pemilahan sampah juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, pencemaran udara yang disebabkan oleh penumpukan sampah campuran dapat diminimalkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan paru-paru dan sistem pernapasan. Selain mengatasi pencemaran udara, pemilahan sampah dari rumah juga memiliki manfaat ekonomi, karena sampah yang telah dipilah dapat memiliki nilai ekonomis.

Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk mencari solusi kreatif, seperti mendirikan bank sampah atau mengadakan pelatihan memilah sampah. Sampah yang tidak dibuang dengan baik dapat mencemari lingkungan, membuat sungai menjadi dangkal dan menyebabkan banjir. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku ramah lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan, masyarakat diajak untuk memahami kompleksitas masalah lingkungan, termasuk isu pengelolaan sampah, serta dilatih untuk mengadopsi praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan (Hurriyah & Ernyasih, 2023).

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah yang baik melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, desa dapat menjadi lebih bersih dan nyaman. Sekaligus sampah menjadi



berkurang dan memperoleh kesehatan yang baik (Armandi, 2021). Seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan untuk membantu mengelola sampah dari awal produksi hingga pembuangan terakhir disebut pengelolaan sampah. Pada dasarnya, sistem pengelolaan sampah merupakan proses dari pemilahan sampah. DLH mulai melakukan pemisahan sampah organik dan non organik. Namun, hanya 30% yang dipilah sebelum dikirim ke TPA Butus, sementara masyarakat perkotaan Karangasem masih banyak yang membuang sampah campuran. Untuk mengatasi ini, DLH berencana membongkar TPS dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak memilah sampah. Edukasi dan peringatan akan terus dilakukan oleh DLH dengan harapan masyarakat lebih disiplin dalam memilah sampah (Putri et al., 2022).

Seperti yang dilansir dari detik bali dapat diketahui bahwa masih banyak Masyarakat yang membuang sampah campuran tanpa memilah terlebih dahulu, Tidak memilah sampah memiliki dampak negatif yang signifikan. Pertama, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, di mana sampah yang tercampur mencemari tanah, air, dan udara, merusak ekosistem sekitar, kedua TPA meningkat pesat, Ketiga, masalah kesehatan muncul karena sampah organik dan anorganik yang tercampur bisa menghasilkan gas beracun dan menjad tempat berkembang biaknya patogen, meningkatkan risiko penyakit. Terakhir, kerugian ekonomi terjadi karena peluang untuk mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah terbang, sehingga biaya pengelolaan sampah meningkat (Juniasa, 2023).

Ecobrick merupakan salah satu proses pemilahan sampah. Ecobrick adalah metode di mana sampah anorganik diubah menjadi batu bata dengan cara memadatkan sampah kedalam botol plastic. Ecobricks bermanfaat untuk material konstruksi seperti menjadi hiasan furniture yang berskala besar seperti perumahan. Pengelolaan sampah di kawasan RT 05/08 Kelurahan Pejagalan Teluk Gong Jakarta Utara, diangkut oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak sampah besi yang diambil dari satu rumah ke rumah lainnya dan mengumpulkan sampahnya disatu tempat yang keesokan harinya akan diambil oleh petugas kebersihan. Jenis-jenis sampah yang sering ditemukan adalah sampah rumah tangga, botol plastik, kayu, kain, dll. Sumber dari sampah tersebut salah satunya yaitu dari perdagangan karena sebagian warga setempat berjualan makanan didepan rumah atau kontakannya, berdasarkan kondisi dilapangan sampah dari hasil aktivitas tersebut dibiarkan terbuka yang jika dibiarkan lama maka akan menimbulkan kerumunan lalat (Nitami & Situngkir, 2023).

Implementasi tempat sampah khusus untuk setiap kategori sampah menjadi salah satu hasil nyata Selain itu, pengenalan dan pelatihan pembuatan ecobrick juga memberikan solusi



kreatif untuk mengolah dan mengurangi sampah plastic. Tujuan dari kegiatan edukasi ini yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara membuang sampah yang baik dan benar untuk mengendalikan penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya membuang sampah yang baik dan benar sehingga dapat mengendalikan penyakit berbasis lingkungan (Nitami & Situngkir, 2023).

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa tertentu. Metode deskriptif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi dan situasi lingkungan di sekitar Tugu Religi Sultra. Data yang dikumpulkan melalui survei, angket, dan silent research akan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan. Misalnya, sebelum melakukan aksi bersih, akan dilakukan survei untuk mengidentifikasi lokasi dengan tingkat pencemaran tinggi dan untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat umum mengenai masalah kebersihan. Setelah kegiatan selesai, data ini akan dibandingkan dengan keadaan sebelum kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun pemahaman masyarakat umum tentang perlunya menjaga lingkungan. Dalam Cakupan yang lebih luas, metode deskriptif sering disebut sebagai metode Survei. Metode deskriptif memungkinkan penggunaan berbagai teknik Pengumpulan data, seperti penyebaran kuesioner/poster, wawancara terstruktur, dan Metode relevan lainnya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menunjukkan variabel-variabel secara independen, baik itu satu variabel ataupun beberapa variabel, tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Metodologi kegiatan pengabdian ini melibatkan 12 orang mahasiswa yang akan melakukan perjalanan langsung ke Tugu Religi Sultra, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, dan Kota Kendari. Kegiatan penyuluhan akan berlangsung pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2024 pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendirikan kawasan Tugu atau yang dikenal dengan MTQ Kendari dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Bahaya Sampah agar mereka dapat mengenal Tugu sebagai tempat relaksasi dan berkreasi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan:



1. Survei

Tahap awal adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi area-area kritis di sekitar Tugu yang membutuhkan pembersihan, terutama di lokasi yang sering dikunjungi oleh pengunjung.

2. Pelaksanaan Aksi Bersih Kolam Retensi

Mahasiswa akan melaksanakan aksi bersih dengan membersihkan Tugu tersebut dari sampah, terutama plastik dan sampah lainnya yang dibuang sembarangan oleh pengunjung, untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan area tersebut.

3. Edukasi Melalui Media Poster

Edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan membagikan dan menempelkan poster yang menjelaskan dampak negatif pencemaran, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi sampah. Poster-poster ini akan dipasang di lokasi strategis di sekitar area tugu untuk menjangkau pengunjung.

4. Interaksi Langsung dengan Masyarakat

Melalui interaksi langsung, mahasiswa akan berkomunikasi dengan pengunjung dan masyarakat sekitar, menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan area tugu sebagai tempat olahraga dan rekreasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan.

5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Setelah kegiatan selesai, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Rencana evaluasi mencakup beberapa langkah:

- a) Pengukuran Kebersihan: Mengamati dan mencatat jumlah dan jenis sampah yang berhasil diangkat dari area Tugu sebelum dan setelah kegiatan.
- b) Survei Kepuasan Masyarakat: Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari pengunjung dan masyarakat sekitar mengenai perubahan yang mereka rasakan dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- c) Analisis Partisipasi: Menghitung jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan, baik dalam aksi bersih maupun dalam sesi edukasi.
- d) Pelaporan Hasil: Membuat laporan akhir yang mencakup data yang dikumpulkan, analisis hasil, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.



Hasil dan Pembahasan

1. Kampanye Buang Sampah Pada Tempatnya Melalui Edukasi Poster

Dalam tahap ini dilakukan kampanye buang sampah pada tempatnya melalui sarana cetak seperti poster. Ini Salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih banyak adalah kampanye, sarana yang digunakan bisa sangat beragam tergantung capaian yang di inginkan. Selama kegiatan berlangsung kami berhasil mengumpulkan 3 kantong sampah dan membagikan 23 lembar poster. Selain itu, kampanye juga dijalankan melalui pemberian poster " Indonesia bebas global warming" dan " *Save our planet from global warming*" pada beberapa lokasi di kawasan MTQ.

Poster adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau iklan secara singkat dan menarik. Poster biasanya terdiri dari gambar, teks, dan desain grafis yang dirancang untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan jelas. Poster sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti promosi acara, kampanye, atau pendidikan. Poster yang digunakan dalam kampanye ini memiliki desain yang sederhana namun menarik perhatian. Penggunaan warna-warna cerah dan gambar yang relevan dengan tema lingkungan berhasil menarik perhatian pengunjung. Pesan yang disampaikan pada poster juga mudah dipahami dan bersifat mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, poster dinilai efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan. Sebagian besar pengunjung menyatakan bahwa mereka tertarik dengan desain poster dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Ada beberapa tanggapan masyarakat terkait poster yang di bagikan : Pengunjung 1 mengatakan "Posternya menarik, warnanya cerah dan gambarnya bagus. Jadi langsung tertarik bacanya". Dan Pengunjung 2 menyatakan "Semoga poster ini bisa membuat orang lebih peduli dengan lingkungan."



Gambar 1. Media Edukasi Poster

2. Aktifitas Pungut Sampah Di MTQ

Aksi pungut sampah bersama melibatkan 12 mahasiswa untuk secara serentak memunguti sampah sambil berjalan menelusuri MTQ. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kantong sampah, yang dibawa untuk mengumpulkan sampah yang ditemukan. Aksi ini juga mengajak sejumlah pengunjung yang ada di MTQ untuk meletakkan sampahnya pada kantong plastik yang di sediakan dengan jenis sampahnya. Sampah terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu: Sampah Organik: Sampah yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, dan sisa tanaman. Sampah ini dapat diolah menjadi kompos atau digunakan dalam proses daur ulang alami. Sampah Anorganik: Sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara alami, seperti plastik, logam, kaca, dan kertas. Sampah jenis ini biasanya memerlukan proses daur ulang untuk mengurangi dampak lingkungan (Bagus *et al.*, 2025).

Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, dirasa mampu memberikan tata kelola yang bisa saling memberdayakan. Selain itu, pengunjung juga dapat mendapatkan edukasi mengenai tata kelola sampah melalui peran aktif masyarakat sekitar. Sementara itu dari sisi respon masyarakat dan pengunjung terkait aksi pungut sampah yang dilakukan, menunjukkan apresiasi yang cukup tinggi. Dengan adanya aksi seperti ini memberikan dampak kepada kesadaran pengunjung yang datang, untuk tidak membuang sampahnya pada sembarang tempat.



Kesimpulan

Kampanye Buang Sampah Pada Tempatnya Melalui Edukasi Poster. Salah satu cara efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, kampanye juga dijalankan melalui pemberian poster “ Indonesia bebas global warming” dan “ Save our planet from global warming” pada beberapa lokasi di kawasan MTQ. Kampanye buang sampah pada tempatnya yang dilakukan melalui media poster dan aksi pungut sampah di MTQ menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 3 kantong sampah berhasil dikumpulkan dan 23 poster dibagikan, dengan respon positif dari masyarakat yang menganggap poster menarik dan informatif serta mendukung aksi pungut sampah. Partisipasi aktif 12 mahasiswa dan pengunjung dalam aksi pungut sampah, yang membagi sampah menjadi kategori organik dan anorganik, meningkatkan kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan aksi langsung dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah yang baik di lingkungan masyarakat. Keberhasilan kampanye ini menunjukkan potensi besar dari pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Saran

Pemerintah perlu menerapkan aturan tegas dan sanksi bagi yang melanggar aturan kebersihan, termasuk membuang sampah sembarangan serta menyediakan tempat sampah yang cukup dan mudah di akses di area sekitar MTQ tersebut agar sampah tidak berserakan.

Daftar Pustaka

- Apricia, & Jeremiah. (2023). Urgensi Perubahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 553–559.
- Armandi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 35.
- Bagus, I. G., Pramana, N., Kusuma, A., Haes, P. E., Ekonomi, F., & Ilmu, F. (2025). *Metode Bank Sampah Keliling Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Denpasar Bagi Masyarakat Pedungan*. 8(1), 43–53.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD



Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>

Hurriyah, K., & Ernyasih. (2023). Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah Melalui Pengelolaan Sampah Dengan Pembuatan Tong Sampah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).

Juniasa, I. (2023). *Diambil kembali dari detikbali.com: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6554397/warga-karangasem-enggan-pilah-sampah-dlh-siapkan-sanksi>.
Detikbali.Com.*

Nitami, et al. (2023). Promosi kesehatan media poster membuang sampah yang baik dan benar untuk mengendalikan penyakit berbasis lingkungan Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 77-78.

Putri, S. D., Addini, J. T., & Heriyanti, A. P. (2022). Jeonju vs Semarang : Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 77–83.